

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam dunia pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik serta psikologis peserta didik, (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan

pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif.

Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar s peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata

pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20-21 Agustus 2019 di kelas X SMA Negeri 2 Banjar pada tahun ajaran 2019/2020 yang keseluruhannya berjumlah 323 peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi bola besar yaitu bola voli. Secara rinci di kelas X BABUD 1 yang berjumlah 36 peserta didik, 11 peserta didik tuntas dan 25 peserta didik tidak tuntas. Kelas X BABUD 2 yang berjumlah 36 peserta didik, 10 peserta didik tuntas dan 26 peserta didik tidak tuntas. Kelas X BABUD 3 yang berjumlah 35 peserta didik, 8 peserta didik tuntas dan 27 peserta didik tidak tuntas. Kelas MIA 1 yang berjumlah 36 peserta didik, 16 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik tidak tuntas. Kelas X MIA 2 yang berjumlah 36 peserta didik, 10 peserta didik tuntas dan 26 peserta didik tidak tuntas. Kelas X MIA 3 yang berjumlah 36 peserta didik, 14 peserta didik tuntas dan 22 peserta didik tidak tuntas. Kelas X IIS 1 yang

berjumlah 36 peserta didik , 10 peserta didik tuntas dan 26 peserta didik tidak tuntas. Kelas X IIS 2 yang berjumlah 36 peserta didik , 7 peserta didik tuntas dan 29 peserta didik tidak tuntas. Kelas X IIS 3 yang berjumlah 36 peserta didik , 8 peserta didik tuntas dan 28 tidak tuntas. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memenuhi standard nilai 66 agar bisa memenuhi KKM.

Rendahnya nilai peserta didik dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menganut pemahaman lama, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau guru sebagai pusat pembelajaran. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran dan menuangkan semua pengetahuannya kepada peserta didik . Peserta didik hanya menerima informasi tanpa berusaha mencari sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui. Materi yang disajikan oleh guru pun hanya menjadi bahan hafalan bagi peserta didik . Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh peserta didik tidak dapat dimengerti dengan baik.

Dari uraian diatas peneliti memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Trianto (2009: 82), “model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru penjasorkes mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang nantinya peserta didik berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya

untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru penjasorkes memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial peserta didik, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar peserta didik, (2) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (3) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (4) dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (5) proses belajar mengajar berlangsung aktif dari peserta didik, (6) mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi, (7) motivasi belajar lebih tinggi, dan (8) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya : 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sandra Anabella, I Wayan Artanayasa, I Made Satyawana (2017) menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Adapun nilai rata-rata kelompok eksperimen 0.18 lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol 0.08. Berdasarkan uji nonparametric (uji Mann-Whitney) angka signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. 2) Komang Ayu Krisna Dewi, I Ketut Budaya Astra, I Gede Suwiwa (2017) menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar passing bola basket peserta didik kelas VIII SMP Katolik Santo Paulus tahun pelajaran 2017/2018. Adapun rata-rata nilai pada

kelompok eksperimen 0.581 lebih tinggi dari rata-rata nilai kelompok kontrol 0,396. Berdasarkan uji Independent Samples Test angka signifikansi yang diperoleh adalah  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). 3) I Made Semariawan Juliartha, I Nyoman Kanca, Ni Made Sri Dewi Lestari (2017) juga menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar dribbling sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan uji Independent Samples Test angka signifikansi yang diperoleh adalah 0,040.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik tentang teknik dasar passing bola voli adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya monoton dengan metode ceramah dan demonstrasi dari guru.

2. Peserta didik kurang begitu memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru.
3. Peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran.
4. Peserta didik belum menguasai dan mengerti akan teknik dan gerakan yang benar dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar passing bola voli.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media gambar terhadap hasil belajar teknik

dasar passing bola voli pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media gambar terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar passing bola voli yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar passing bola voli.



b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar passing bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.

